

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang maha Esa, manusia diciptakan dengan banyak kelebihan di antaranya ialah kecerdasan, akan tetapi, bagaimanapun kemampuan suatu akal pikiran, ia tetap memiliki kelemahan dan keterbatasan, yang mana seringkali berkonflik terhadap pikiran satu dengan yang lain, kemudian akhirnya menyebabkan perbedaan yang memecah belah manusia itu sendiri. Supaya manusia senantiasa tetap pada jalan lurus dan tidak tersesat maka kepadanya diberikan oleh Allah petunjuk jalan. Petunjuk itu bersifat global atau *mujmal*, akan tetapi dapat menyesuaikan dengan kebutuhan zaman hingga sekarang. Petunjuk ini juga dapat menjawab kebutuhan manusia, karena sebagai Pencipta, ia mampu membuat sumber nilai yang sesuai dengan kebutuhan umat manusia. Yang kami maksud di sini ialah Al-Qur`an yaitu kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada utusan terpilih-Nya Nabi Muhammad SAW yang dari beliaulah cerminan dari petunjuk yang Allah ingin sampaikan.¹ Al-Qur'an diturunkan kepada orang-orang yang unik dalam segala hal, dan berfungsi sebagai landasan tujuan hidup mereka. Dalam tatanan sosial tertentu, premis kehidupan mereka adalah identitas, publik, dan dalam tatanan sosial lainnya, premis kehidupan

¹ Imam Munawir, *Memahami Prinsip-prinsip Dasar al Islam* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), 29.

mereka adalah teritorial sesuai keadaan topografi. Dengan segala keadaan unik tersebut Al-Qur`an hadir sebagai pegangan hidup mereka.²

Al-Qur`an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara Malaikat Jibril *alaihi salam*, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir³ serta mempelajarinya, membacanya, dan mengamalkan merupakan suatu ibadah yang akan diberi ganjaran pahala, Al-Qur`an dimulai dengan surat al-Fâtiyah dan ditutup dengan Surah an-Nâs.⁴

Al-Qur`an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus kita imani dan kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari agar kita memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat.⁵ Sebagai sumber utama ajaran Islam, ia berisi pesan-pesan kehidupan untuk umat manusia sebagai refleksi sifat-Nya yang “Rahman dan Rahim”, cinta kasih-Nya kepada mereka yang tak terhingga.⁶

Al-Qur`an juga diturunkan untuk membimbing manusia kepada apa yang wajib bagi kepentingan mereka, supaya mereka dengan Al-Qur`an itu mengatur bukan malah kita yang mengatur Al-Qur`an, membangun masyarakat atas dasar

² Dja'far Soedjarwo, *Al-Qur`an Membangun Masyarakat* (Surabaya: Al-Ikhlas 1996), 13.

³ Mutawatir artinya diriwayatkan oleh sekumpulan orang banyak yang *tsiqah* dimana mereka tidak mungkin bersepakat untuk berdusta.

⁴ Mohammad Aly Ash-Shâbuny, *Pengantar Study Al-Qur`an (At-Tibyan)*, terj. Moch. Chudlori Umar dan Moh. Matsna (Bandung: PT Alma'arif, 1984), 18.

⁵ H.A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur`an; Verifikasi tentang Otentisitas Al-Qur`an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur`an; Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci* (PT. Qaf Media Kreativa, 2017), 13-14.

yang bisa membahagiakan mereka di dunia dan di akhirat.⁷Al-Qur`an adalah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab universal. Kitab suci ini juga dipercaya oleh umat Islam sebagai petunjuk yang hendaknya Harus didalami. Mempelajari Al-Qur`an bagi setiap muslim merupakan salah satu aktivitas terpenting, bahkan Rasulullah saw. menyatakan:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ
 بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى
 كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا.⁸

“Telah menceritakan kepada kami **Hajjaj bin Minhaj** Telah menceritakan kepada kami **Syu'bah** ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku **'Alqamah bin Martsad** Aku mendengar **Sa'd bin Ubaidah** dari **Abu Abdurrahman As Sulami** dari **Utsman** radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur`an) pada

⁷Dja'far Soedjarwo, *Al-Qur`an membangun Masyarakat* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1996), 12.

⁸ Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhâri, *Shâhîh al Bukhâri*, Juz V, (Beirut : Dâr al Kitâb al'Ilmiyyah, 1992), 835

masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (*H.R Bukhari*).⁶

Seiring berjalannya waktu fungsi Al-Qur`an kini menjadi lebih luas tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat manusia tapi kebanyakan masyarakat muslim menjadikan Al-Qur`an sebagai media bacaan dalam menghadapi segala situasi atau fenomena yang dialaminya, seperti membaca Surah Al-Qur`an sebagai acara *syukuran, selamatan, tolak bala*, maupun hadiah bacaan untuk orang yang telah meninggal dunia. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena manfaat atau potensi Al-Qur`an memiliki berbagai macam variasi tidak cuma sebagai petunjuk hal ini seperti yang pernah dilakukan pula oleh Rasulullah.

Pada masa Rasulullah SAW hidup, beliau pernah juga melakukan praktek pengamalan dalam membaca Surah Al-Qur`an di antaranya dalam suatu riwayat beliau pernah menyembuhkan penyakit dengan membaca Surah al-Fatihah dan juga pernah membaca Surah *al-muawidzatain* untuk menolak sihir yang sekarang kita kenal dengan nama *Ruq'yah*.

Dari peristiwa tersebut maka ulama mulai menjadikan bukti bahwa bacaan Al-Qur`an tidak hanya dijadikan sebagai petunjuk hidup namun juga bisa dijadikan bacaan praktikal untuk mendapat perlindungan maupun kesembuhan bagi umat manusia hal ini termasuk salah satu dari mukjizat Al-Qur`an. Hal ini terdapat dalam surat Al Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُ اللَّهِ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal,

Quraish Shihab menambahkan bahwa mengulang-ulang bacaan Al-Qur`an tidak hanya mampu menambah penafsiran baru bagi ulama tapi juga sebagai pengembangan gagasan dan menambah kesucian dan kesejahteraan bathin.⁹

Karena *impact* tambahan inilah masyarakat muslim pun berbondong-bondong mencari atau menjadikan salah satu Surah atau ayat tertentu dalam Al-Qur`an untuk dijadikan berbagai macam fadhilat yang bisa mereka pakai dalam kehidupan sehari-hari seperti perlindungan baik gangguan jin maupun manusia, penyembuhan penyakit fisik atau bathin, bahkan untuk kelancaran usaha dagang.¹⁰ Bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respons umat Islam serta berbagai bentuk model pengalaman inilah yang disebut dengan living Qur'an atau Al-Qur`an yang hidup di masyarakat.¹¹

⁹M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur`an* (bandung: Mizan, 1997), 234

¹⁰ M. Mansyur dkk, *metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 4-5

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), 103-104.

Adapun salah satu contoh dari pengamalan Al -Qur`an ialah pembacaan Surah Yasin yang telah menjadi Surah andalan tersendiri di Indonesia. Dalam perkembangannya, Islam di Indonesia memiliki banyak pengaruh dalam segala tradisinya misalnya tradisi *tahlilan* yang mana membacakan Surah Yasin dan bacaan dzikir lainnya untuk dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal, tradisi tolak bala yang mana membacakan Surah Yasin dan amaliyah lainnya agar terhindar dari mara bahaya, dan selamatan atau syukuran, bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan dengan mengadakan sedekah makan makan kepada orang-orang sambil membacakan Surah Yasin sebelumnya. Itulah sedikit gambaran mengenai pengamalan Surah Yasin di kalangan masyarakat Islam di Indonesia.

Fenomena masyarakat dalam menjadikan Surah Yasin dalam suatu tradisi mereka itu dirangkum dalam suatu kajian yang disebut *Living Qur`an*. Living Qur`an sebenarnya ialah fenomena masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur`an di kehidupan sehari-hari, pengamalan tersebut hanya dapat ditemui di wilayah masyarakat Islam yang berada disana.¹²

Dari penjelasan tentang living Qur`an di atas penulis pun mencoba kajian baru terkait fenomena pembacaan Surah Yasin di Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas. Terdapat satu tradisi yang dilakukan masyarakat setempat dikala hari-hari naas, masyarakat Islam di sana sering mengamalkan membaca Surah Yasin untuk mendapat perlindungan dan mencari berkah dari Surah Yasin tersebut.

¹²Muhammad Mansur, *Sejarah studi al-Qur`an metodologi penelitian living Qur`an dan hadis Sahir m Syamsudin*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5

Penulis tidak ingin membahas masalah *rebowekasan*¹³ yang mana itu tentang tradisi tolak bala yang telah menyebar di Indonesia. Di Kecamatan Selat memiliki tradisinya sendiri dalam melaksanakan tolak bala. Maka dari itu, penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai tradisi tolak bala ini dan bagaimana pandangan tokoh masyarakat di Kecamatan selat, Kabupaten kapuas dalam memahaminya.

Adapun kenapa penulis tertarik dengan tradisi tolak bala di Kecamatan Selat karena Kecamatan Selat memiliki tiga hari naas yang pertama yaitu bulan safar, dulu Kecamatan Selat pernah mengalami kebakaran besar di bulan safar. Dalam sebulan hampir berkali kali terjadi kebakaran. Mulai saat itu tradisi tolak bala di bulan safar makin ditekankan masyarakat setempat. Akibat dari peristiwa itu masyarakat Kecamatan Selat menjadi lebih giat untuk meminta pertolongan kepada Allah dalam melakukan tradisi menolak bala, seperti contoh salah satu guru karismatik di kota kapuas Guru Umai selaku pendiri majelis ta`lim Ashalawatiyah, beliau melakukan tradisi tolak bala di tujuh hari terakhir bulan safar yaitu keliling tujuh tempat berbeda di kapuas untuk mengerjakan sholat sunnah, membaca Surah Yasin, dan hizb lainnya.

Hari yang kedua yaitu hari pergantian tahun baru masehi. Masyarakat Kecamatan Selat akhir-akhir ini mulai melakukan sikap tegas di hari pergantian tahun masehi yang mana para ulama setempat menyatakan bahwa malam hari

¹³Rebo wekasan adalah tradisi tolak bala yang dicetuskan dari jawa yang telah menyebar sampai ke berbagai pulau yang ada di Indonesia. Tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan di hari rabu terakhir bulan safar yang konon katanya hari itu hari diturunkannya 3.200 bala ke dunia. Adapun praktek rebo wekasan ini dimulai dari maghrib berjamaah kemudian mengerjakan sholat sunnah tolak bala, membaca yasin, dzikir, sholawat, dan doa-doa pilihan.

pergantian tahun masehi adalah malam seburuk-buruk malam di muka bumi. Hari ini menjadi hari yang dihindari masyarakat melalui ceramahnya oleh Ustadz Ilham Humaidi dan Ustadz Rasyid Ridha yang mengisi majelis terbesar di Kecamatan Selat. Karena itulah muncul tradisi Yasinan dan dzikir 7 laksa setiap pergantian tahun baru masehi di majelis terbesar Kecamatan selat yaitu majelis al madani yang selalu dihadiri ribuan masyarakat.

Kemudian hari naas yang ketiga yaitu hari mamapas lewu yang jarang diketahui setiap bulan Maret bertepatan dengan hari jadi kota Kuala Kapuas di Kecamatan Selat terdapat tradisi dayak mengadakan tradisi mamapas lewu atau dalam bahasa Indonesia bisa diartikan membersihkan kota dari bala atau disebut juga tolak bala yang dilakukan suku dayak di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Tradisi ini dilakukan oleh agama kaharingan yang sudah menjadi tradisi di Kecamatan Selat selama ratusan tahun namun muslim di kota ini tidak pernah ikut campur terhadap hal ini maka masyarakat Islam Kecamatan Selat pun sebahagian mengadakan membaca Surah Yasin dikala tradisi ini dilakukan sebagai bentuk perlawanan dari tradisi mamapas lewu untuk kalangan orang muslim disini.

Penekanan penulis dalam penulisan ini ialah pandangan tokoh masyarakat terhadap pengamalan Surah Yasin yang selalu dibaca masyarakat ketika menghadapi hari naas yang telah disebutkan sebelumnya.

Dari uraian di atas penulis pun tertarik untuk mencoba mengangkat skripsi yang berjudul *“PEMBACAAN SURAH YASIN PADA HARI NAAS DALAM*

PANDANGAN TOKOH MASYARAKAT DI KECAMATAN SELAT, KABUPATEN KAPUAS.” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka kami mengemukakan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Mengapa Surah Yasin dijadikan amalan yang dibaca di hari naas menurut pandangan tokoh masyarakat?
2. Bagaimana pembacaan Surah Yasin pada hari naas sebagai fadhilat untuk menolak bala dalam pandangan tokoh masyarakat?
3. Apa motivasi pembacaan Surah Yasin pada hari naas dalam pandangan tokoh masyarakat?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pandangan tokoh masyarakat akan alasan mengapa Surah Yasin yang di baca masyarakat Kecamatan Selat ketika menghadapi hari Naas tersebut.
2. Mengetahui motivasi masyarakat dalam mengamalkan Surah Yasin sebagai tradisi tolak bala dan bagaimana tokoh masyarakat dalam memberikan pandangannya.

D. Signifikasi Penulisan

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar berguna sebagai berikut:

1. Secara keilmuan, penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan keilmuan yang berkembang dalam agama Islam agar bisa menjadi kajian yang lebih mendalam terhadap kitab suci Al-Qur`an.
2. Secara lokal, penelitian ini ingin ditujukan kepada masyarakat agar mendapat pemahaman yang lebih baik dan bijak dari tokoh masyarakat setempat terkait pengamalan yang dilakukan.

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalah pahaman atau penafsiran terhadap karya ilmiah ini, perlu di ingatkan lagi karya ilmiah ini berjudul “Pembacaan Surah Yasin pada Hari Naas dalam Pandangan Tokoh Masyarakat di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas” Dari judul ini penulis membuat definisi operasional untuh batasan penelitian sebagai berikut:

E. Definisi Operasional

1. Pembacaan

Berasal dari kata baca, membaca, melihat serta memahami isi dari apa yg tertulis (dengan melisankan atau hanya dl hati): jangan diganggu, ia sedang membaca buku; mengeja atau melafalkan apa yg ter-tulis. Pembacaan ialah proses

membaca tersebut.¹⁴ Akan tetapi, yang dimaksud pembacaan di sini ialah proses pembacaan Surah Yasin.

2. Pandangan

arti dari kata pandangan menurut KBBI adalah sesuatu atau seseorang yang dipandang (disegani, dihormati, dan sebagainya) atau hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat, pengetahuan, dan sebagainya).¹⁵ Yang dimaksud pandangan pada penelitian ini adalah pemahaman tokoh masyarakat dalam menyaksikan akan tradisi pembacaan Surah Yasin di hari naas.

3. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik bersifat formal maupun informal. Tokoh Masyarakat bisa berperan dalam bidang politik, sosial, maupun keagamaan.¹⁶

Perlu digaris bawahi, tokoh masyarakat yang di kehendaki pada penelitian ini ialah orang yang dipandang memiliki pengetahuan agama, punya pengaruh secara keagamaan di masyarakat ia berada, dan berdomisili dalam wilayah Kecamatan Selat, Kabupaten Kapus.

4. Naas

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 111

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 1116

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 1720

Naas adalah hari yang menurut perhitungan dianggap kurang baik; hari sial. Maka dari itu, masyarakat mencoba berbagai cara untuk menolak akan bala ini baik dengan membaca ayat suci maupun praktek-praktek lainnya dengan harapan semoga terhindar dari malapetaka tersebut.¹⁷

Hari-hari yang akan kita kaji terdapat tiga hari yaitu hari-hari di bulan safar, hari pergantian tahun masehi, dan hari mamapas lewu (hari tolak bala kaharingan dari kejahatan arwah) yang diadakan setiap bulan maret bertepatan pada hari jadi kuala kapuas.

F. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan penulis dalam penelusuran, ada banyak kajian terdahulu yang telah mengkaji penelitian ini, namun dengan aspek yang berbeda seperti:

1. *“TRADISI MENGARAK KITAB SHAHIH AL-BUKHARI PADA RITUAL TOLAK BALA DI KECAMATAN DAHA UTARA, HULU SUNGAI SELATAN, KALIMANTAN SELATAN”* ditulis oleh Muhammad Subhan. Dalam skripsinya ini di jelaskan tentang bagaimana prosesi tolak bala tersebut dilaksanakan, kajian ini juga berbicara lebih fokus akan hadis tersebut jadi tidak memuat terkait ayat Al-Qur`an yang dibaca.
2. *“UPACARA TOLAK BALA PADA HARI ARBA MUSTAMIR DI DESA LABUNG KECAMATAN TAPIN TENGAH KABUPATEN TAPIN”*, di

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 526

tulis oleh Hasanah Kartini. Dalam skripsi menjelaskan tentang proses pelaksanaan tradisi tolak bala tapi hanya pada hari arba mustamir.

3. *“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BACAAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN DALAM TRADISI TOLAK BALA DI LINGKUNGAN PEKAN LANGGA PAYUNG KEC. SUNGAI KANAN KAB. LABUHAN BATU SELATAN SUMUT”*. Di tulis oleh Julia Rahma Harahap. penelitian ini membahas terkait pengamalan atau keutamaan ayat ayat suci Al-Qur`an yang mana hal ini bisa kami jadikan referensi terkait pegamalan Surah Yasin dan keutamaannya.
4. *“RECITING VERSES OF THE QURAN IN ARBA MUSTAMIR EVENT AT IBNUL AMIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL FOR GIRL”* di tulis oleh Cut Zaenab, penelitian ini membahas pembacaan ayat suci Al-Qur`an di hari bala arbamustamir di satu pondok pesantren ibnul Amin sedangkan kami memiliki tiga hari tolak bala.

G. Sistematika Penulisan

Penyajian hasil penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penulisan, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang pengertian Al-Qur`an, teori motivasi, penjelasan naas dan fadhilat Surah Yasin.

BAB III : Berisi metodologi penelitian, jenis, objek, subjek, data, dan lainnya.

BAB IV : Berisi gambaran umum wilayah, data penduduk, dan segala yang berkaitan.

BAB V : Berisi hasil penelitian, wawancara, dan analisis keseluruhan penelitian.

BAB VI : Berisi Kesimpulan dan Saran.